

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA
DENGAN KONSEP DIRI SISWA PRASEJAHTERA
DI SMP N 6 KOTA SOLOK**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

ERVINA RIANTI

NIM.16006062

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN KONSEP
DIRI SISWA PRASEJAHTERA DI SMP NEGERI 6 KOTA SOLOK

Nama : Ervina Rianti
NIM/BP : 16006062/2016
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Juli 2020

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

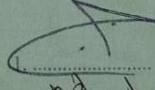
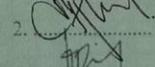
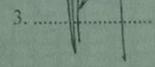
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Konsep Diri
Siswa Prasejahtera di SMP N 6 Kota Solok
Nama : Ervina Rianti
NIM/BP : 16006062/2016
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Juli 2020

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.	
2. Anggota 1	: Dr. Yeni Karneli, M. Pd., Kons.	
3. Anggota 2	: Frischa Meivilona Y, S.Pd., M.Pd., Kons.	

ABSTRAK

Ervina Rianti. 2020. “Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Konsep Diri Siswa Prasejahtera di SMP Negeri 6 Kota Solok”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Siswa prasejahtera yang memiliki keterbatasan ekonomi memiliki berbagai macam kendala keuangan dalam menjalani kehidupan. Kenyataan yang ditemukan masih banyak siswa prasejahtera tersebut yang konsep dirinya rendah. Konsep diri adalah suatu cara pandang yang dimiliki setiap individu mengenai dirinya, termasuk kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, penilaian dan harapan mereka tentang dirinya. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi konsep diri tersebut adalah dukungan sosial orangtua yang mereka peroleh. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan dukungan sosial orangtua dengan konsep diri siswa prasejahtera di SMP Negeri 6 Kota Solok.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional, dengan sampel sebanyak 61 orang siswa prasejahtera SMP Negeri 6 Kota Solok, dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disebar melalui aplikasi *google forms*, dengan berpedoman pada Skala *Likert*. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan teknik Korelasi *Pearson Product Moment*.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Dukungan sosial orangtua siswa prasejahtera secara umum berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 42.62295%, (2) Konsep diri siswa prasejahtera secara umum berada pada kategori sedang dengan frekuensi 40.98361, (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan konsep diri siswa prasejahtera dengan koefisien korelasi 0,586 dengan taraf signifikansi 0,000, sehingga H_0 yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan konsep diri siswa prasejahtera

Kata Kunci: Dukungan Sosial Orangtua, Konsep Diri Siswa Prasejahtera

KATA PENGANTAR



Pujisyukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Konsep Diri Siswa Prasejahtera Di SMP N 6 Kota Solok ”**. Teriring shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing peneliti, baik tenaga, ide-ide maupun pemikiran. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dosen Pembimbing Akademik, yaitu Prof. Dr. Firman, M.S., Kons atas bimbingan dan motivasi nya selama lebih kurang 4 tahun ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga kebaikan bapak dinilai sebagai amal shaleh di sisi Allah SWT, Aamiin
2. Ibu Dr.Yeni Karneli, M.Pd., Kons dan Ibu Frischa Meivilona Yendi, S.Pd., M.Pd., Kons selaku dosen kontibutor, yang telah memberikan kontribusi pemikiran dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons selaku Ketua dan Sekretaris Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak/Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, yang selama lebih kurang 4 tahun ini telah meberikan ilmu, saran dan kritik yang sangat berguna selama penelilti menimba ilmu di dunia perkuliahan.

5. Orangtua dan keluarga peneliti yang selalu memberikan sumbangsih secara moril maupun finansial dan do'a yang tiada henti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ramadi selaku staf Tata Usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi.
7. Bapak Kepala Sekolah dan seluruh Tenaga Pendidik SMP Negeri 6 Kota Solok, yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Senior serta rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2016 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Semoga kebaikan yang diberikan dibalasi oleh Allah dengan pahala yang berlipat ganda Aamiin.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Aamiin.

Padang, Juni 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Asumsi Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Dukungan Sosial Orangtua	11
1. Pengertian Dukungan Sosial Orangtua	11
2. Aspek Dukungan Sosial Orangtua	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Orangtua	14
B. Konsep Diri	15
1. Pengertian Konsep Diri	15
2. Aspek Konsep Diri.....	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	17
C. Siswa Prasejahtera.....	18
1. Pengertian Siswa Prasejahtera.....	18
2. Kriteria Siswa Prasejahtera	19
3. Beasiswa untuk Siswa Prasejahtera	21
D. Kaitan Dukungan Sosial Orangtua dengan Konsep Diri Siswa Prasejahtera	23
E. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Meningkatkan Konsep Diri Siswa Prasejahtera.....	24
F. Penelitian Relevan.....	26
G. Kerangka Konseptual	29
H. Hipotesis.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	31
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Definisi Operasional.....	34
E. Instrumen Penelitan	35
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELTIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	51
C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59
KEPUSTAKAAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Penduduk Prasejahtera di Sumatera Barat Tahun 2019	1
2. Daftar Siswa Prasejahtera di SMP N 6 Kota Solok	32
3. Sampel Penelitian.....	33
4. Skor Jawaban Angket Dukungan Sosial Orangtua	36
5. Skor Jawaban Angket Konsep Diri	36
6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	38
7. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian.....	40
8. Interpretasi Koefisien Korelasi	41
9. Deskripsi Dukungan Sosial Orangtua Siswa Prasejahtera	42
10. Deskripsi Dukungan Sosial Orangtua Siswa Prasejahtera pada Aspek Dukungan Emosional	43
11. Deskripsi Dukungan Sosial Orangtua Siswa Prasejahtera pada Aspek Dukungan Penghargaan	44
12. Deskripsi Dukungan Sosial Orangtua Siswa Prasejahtera pada Aspek Dukungan Informasi.....	45
13. Deskripsi Dukungan Sosial Orangtua Siswa Prasejahtera pada Aspek Dukungan Instrumen	46
14. Deskripsi Konsep Diri Siswa Prasejahtera	47
15. Deskripsi Konsep Diri Siswa Prasejahtera pada Aspek Pengetahuan	48
16. Deskripsi Konsep Diri Siswa Prasejahtera pada Aspek Harapan	49
17. Deskripsi Konsep Diri Siswa Prasejahtera pada Aspek Penilaian	50
18. Korelasi Dukungan Sosial Orangtua dengan Konsep Diri Siswa Prasejahtera....	51

GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil Uji Validitas	66
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	73
Lampiran 3. Tabulasi Data Hasil Penelitian Dukungan Sosial Orangtua Siswa Prasejahtera Keseluruhan.....	88
Lampiran 4 Tabulasi Data Sub Variabel Dukungan Sosial Orangtua Siswa Prasejahtera dari Aspek Dukungan Emosional.....	94
Lampiran 5 Tabulasi Data Sub Variabel Dukungan Sosial Orangtua Siswa Prasejahtera dari Aspek Dukungan Penghargaan	97
Lampiran 6 Tabulasi Data Sub Variabel Dukungan Sosial Orangtua Siswa Prasejahtera dari Aspek Dukungan Informasi	100
Lampiran 7 Tabulasi Data Sub Variabel Dukungan Sosial Orangtua Siswa Prasejahtera dari Aspek Dukungan Dukungan Instrumen	103
Lampiran 8 Tabulasi Data Hasil Penelitian Konsep Diri Siswa Prasejahtera Keseluruhan	106
Lampiran 9 Tabulasi Data Sub Variabel Konsep Diri Siswa Prasejahtera dari Aspek Pengetahuan.....	113
Lampiran 10 Tabulasi Data Sub Variabel Konsep Diri Siswa Prasejahtera dari Aspek Harapan.....	116
Lampiran 11 Tabulasi Data Sub Variabel Konsep Diri Siswa Prasejahtera dari Aspek Penilaian	119
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian dari Jurusan	122
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	125
Lampiran 14 Surat Balasan dari SMP Negeri 6 Kota Solok	127

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenjangan ekonomi merupakan hal yang sampai saat ini masih belum bisa dientaskan sepenuhnya oleh Pemerintah. Kondisi masyarakat kurang mampu atau dikenal dengan prasejahtera tidak akan membaik apabila Pemerintah masih lepas tangan dan menganggap ini bukan persoalan penting yang harus sesegera mungkin dicarikan solusinya. Salah satu wujud tanggung jawab Pemerintah guna mempertahankan keberlangsungan hidup masyarakat yaitu dengan upaya penekanan angka kemiskinan (Kamal, 2017).

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, jumlah penduduk prasejahtera (miskin) pada tahun 2019 tercatat pada Tabel.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Prasejahtera di Sumatera Barat Tahun 2019

No	Wilayah	Jumlah Penduduk Prasejahtera (Ribu Jiwa)
1.	Kepulauan Mentawai	13,22
2.	Pesisir Selatan	36,51
3.	Kabupaten Solok	29,74
4.	Sijunjung	16,65
5.	Tanah Datar	16,2
6.	Padang Pariaman	29,48
7.	Agam	33,1
8.	Lima Puluh Kota	26,64
9.	Pasaman	20,22
10.	Solok Selatan	12,49
11.	Dharmasraya	15,49
12.	Pasaman Barat	31,53
13.	Padang	42,44
14.	Kota Solok	2,29
15.	Sawahlunto	1,35
16.	Padang Panjang	3
17.	Bukittinggi	6
18.	Payakumbuh	7,68
19.	Pariaman	4,2
20.	Sumatera Barat (Provinsi)	348,22

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat.

Konsep diri yang dimiliki setiap siswa terbentuk melalui berbagai hal yang dialaminya selama menjalani kehidupan. Keadaan ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri tersebut. Siswa yang berasal dari keluarga yang ekonominya menengah ke bawah atau dikenal dengan prasejahtera, sebagian memiliki konsep diri yang rendah, karena siswa prasejahtera beranggapan bahwa dengan ketidakberdayaannya secara ekonomi menyebabkan mereka juga tidak mampu berprestasi di bidang akademik dibandingkan teman-temannya yang hidup berkecukupan secara ekonomi. Coopersmith (Prabadewi & Widiasavitri, 2014) menyatakan pembentukan konsep diri anak memerlukan perhatian dan bimbingan langsung dari orangtua. Sebagian anak justru tidak memperoleh perhatian tersebut dari orangtuanya karena beberapa alasan, seperti lahir tanpa orangtua karena kematian atau perceraian, kemiskinan, keluarga tidak harmonis, dan lain sebagainya. Kondisi tersebut akan mempengaruhi konsep diri anak.

Dewasa ini, Pemerintah telah mencanangkan berbagai macam program bantuan dana pendidikan bagi siswa prasejahtera dalam rangka menyokong terselenggaranya pendidikan yang merata bagi setiap siswa. Salah satunya yaitu pemberian Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) kepada siswa-siswa yang dikategorikan kurang mampu secara ekonomi. Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan salah satu program bantuan sosial dalam bidang pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia sekolah yang berasal dari keluarga prasejahtera (Perdana, 2019). Bantuan yang diberikan

oleh Pemerintah ini diharapkan dapat dipergunakan sebaik-baiknya oleh siswa prasejahtera untuk memenuhi segala keperluan pendidikannya dan dapat dijadikan motivasi agar dapat belajar lebih giat lagi. Kenyataannya, siswa prasejahtera yang telah menerima bantuan berupa Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) ini masih ada beberapa yang justru tidak meningkat hasil belajarnya bahkan justru sebagian dari mereka masih saja memperoleh hasil belajar yang rendah.

Siswa prasejahtera yang masih memperoleh hasil belajar rendah, walaupun telah diberikan bantuan pendidikan berupa Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) menjadi persoalan yang tidak bisa dibiarkan begitu saja. Berbagai upaya telah dilakukan Pemerintah dalam rangka terciptanya pendidikan yang merata masih saja belum membuahkan hasil yang diharapkan. Walaupun, Pemerintah sudah memperhatikan siswa prasejahtera dengan memberikan bantuan dana pendidikan, orangtua tidak bisa lepas tangan begitu saja. Orangtua masih bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan pendidikan anak-anaknya (Umar, 2015).

Siswa prasejahtera yang terindikasi memiliki konsep diri yang rendah tidak bisa terlepas dari dukungan sosial orangtuanya, sebab orangtua adalah sosok terdekat yang dalam keseharian selalu berada dengan anak-anak nya. Nasution & Khairani (2019) dukungan sosial merupakan salah satu bantuan atau dorongan yang harus dimiliki oleh individu dari orang-orang tertentu yang berada dalam lingkungan sosialnya seperti keluarga terutama orangtua, teman sebaya dan tetangga yang membuat individu merasa diperhatikan,

dihargai dan dicintai. Orangtua yang secara sadar atau tidak merupakan faktor penting penentu keberhasilan anak dalam pembentukan konsep diri. Siswa yang di dalam keluarganya merasa nyaman, memperoleh kasih sayang, perhatian dan kebutuhan psikologis lainnya, akan memiliki konsep diri yang tinggi, sedangkan siswa yang di dalam keluarganya merasa kurang perhatian, kurang kasih sayang dan kebutuhan psikologisnya kurang terpenuhi akan memiliki konsep diri yang rendah. Sikap positif atau negatif yang diperoleh anak dari orangtuanya akan dipersepsi anak, kemudian anak memunculkan persepsi pada dirinya. Sikap negatif orangtua akan menimbulkan persepsi dalam diri anak bahwa dirinya tidak berharga untuk dikasihi, untuk disayangi dan dihargai, dan itu semua dampak dari kekurangan yang ada pada dirinya sehingga orangtua tidak menyayanginya (Nisa & Taufik, 2019).

Rogers (Widiarti, 2017) menegaskan bahwa struktur diri berkembang dan berubah seiring waktu. Di masa kanak-kanak awal, ada kecenderungan perkembangan yang berasal dari citra diri (*self image*) yang positif atau negatif. Selanjutnya, diri terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan, khususnya lingkungan yang terdiri dari orang-orang yang signifikan (orangtua, *sibling*). Saat anak memiliki sensitifitas sosial disertai kemampuan kognisi dan kemampuan perseptualnya menjadi matang, konsep diri menjadi berbeda dan lebih kompleks.

Sehubungan dengan terbentuknya konsep diri (Rahmat, 2007) beranggapan salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah orang lain, yang jika kita diterima, dihormati dan disenangi orang lain karena

keadaan diri, maka diri akan cenderung bersikap menghormati menerima diri sendiri. Sebaliknya, jika orang lain selalu meremehkan, menyalahkan dan menolak kita, maka kita akan cenderung menolak diri kita. Tidak semua orang lain mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri kita. Ada orang lain yang sangat penting atau *significant others*, yaitu orang yang paling berpengaruh atau orang yang dekat dengan diri kita. Dalam perkembangannya *significant others* meliputi semua orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran dan perasaan kita. Dalam hal ini berarti orangtua adalah salah satu orang terdekat yang tentunya akan sangat mempengaruhi terbentuknya konsep diri anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tena, M., Endang, B., & Lestari, S. (2012) ditemukan salah satu penyebab individu memiliki konsep diri yang rendah adalah karena tidak percaya diri berasal dari keluarga yang tidak mampu. Penelitian Syafiq (2015) ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan konsep diri, yaitu adanya dukungan yang diterima secara psikologis dan materiil dari orang-orang terdekat. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2018) terdapat hubungan positif antara konsep diri dan dukungan sosial orangtua dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Aceh di Malang.

Kemudian, penelitian Chairunisa & Sovitriana (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan kearah positif antara konformitas dengan konsep diri dan ada hubungan kearah positif antara dukungan orangtua dengan konsep diri. Baldwin & Holmes (Chairunisa & Sovitriana, 2018) faktor-faktor yang

dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri salah satunya adalah orangtua, sebab dengan orangtua anak melalui kontak sosial pertamanya, dan yang paling kuat pengaruhnya, apa yang diajarkan orangtua pada anak lebih berkesan daripada informasi lain yang ia peroleh sepanjang hidupnya.

Siswa yang memiliki konsep diri rendah, akan memiliki berbagai macam kendala atau hambatan yang mengganggu keberlangsungan kehidupannya. Setiap kendala atau hambatan tersebut sesegera mungkin mesti diatasi, ada yang dapat mengatasinya sendiri dan ada pula yang membutuhkan bantuan orang yang lebih ahli seperti Guru Bimbingan dan Konseling (Rahmi, Mudjiran & Nurhafanah, 2016).

Selanjutnya, wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan Guru BK dan tiga orang siswa di SMP N 6 Kota Solok, siswa yang terdata sebagai penerima beasiswa PIP (Program Indonesia Pintar) atau yang memiliki Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dapat dikategorikan sebagai siswa prasejahtera, beberapa dari siswa tersebut terindikasi memiliki konsep diri yang rendah. Hal ini ditandai dengan siswa yang secara ekonomi rendah (penerima beasiswa PIP atau yang memiliki Surat Keterangan Tidak Mampu), merasa minder dan menganggap dirinya tidak memiliki kemampuan lebih seperti teman-temannya, mereka juga belum bisa memikirkan sepenuhnya tentang cita-cita dan harapan apa yang akan mereka raih sebagai target hidup di masa depan, mereka juga menganggap dirinya sebagai manusia yang tidak berharga sebab berasal dari keluarga prasejahtera. Mereka juga memperoleh hasil belajar yang rendah (dibawah kriteria ketuntasan

minimal) dibandingkan siswa lain yang berkecukupan secara ekonomi. Sebagian siswa menganggap kalau ketika belajar di sekolah ataupun di rumah orangtua mengabaikan mereka, siswa merasa tidak dihargai oleh lingkungan sekitarnya, seperti orangtua dan teman sebaya dan siswa merasa orangtua tidak begitu memberikan perhatian kepadanya.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diungkapkan, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bagaimana Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Konsep Diri Siswa Prasejahtera Serta Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP N 6 Kota Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah diungkapkan, permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya sebagai berikut :

1. Ada siswa yang menganggap dirinya tidak memiliki kemampuan akademik sebagaimana teman-temannya yang lain.
2. Ada siswa yang belum memikirkan sepenuhnya tentang cita-cita dan target hidup mereka di masa depan.
3. Ada siswa yang merasa tidak berharga karena berasal dari keluarga prasejahtera.
4. Ada siswa yang merasa minder dengan keadaan ekonomi keluarga yang dimilikinya.
5. Ada siswa yang sudah memperoleh Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) dan masih memperoleh hasil belajar yang rendah.

6. Ada siswa yang merasa dirinya tidak dihargai oleh lingkungan sekitarnya, seperti orangtua dan teman sebaya.
7. Ada siswa yang menganggap dirinya tidak diperhatikan oleh orangtuanya.
8. Ada siswa yang merasa tidak memperoleh dukungan dari orangtuanya ketika belajar di sekolah ataupun di rumah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, maka Peneliti membatasi masalah penelitian ini pada “Dukungan Sosial Orangtua dengan Konsep Diri Siswa Prasejahtera Serta Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah Penulis jabarkan, masalah pokok penelitian yang dapat Peneliti rumuskan adalah :

1. Bagaimana dukungan sosial orangtua siswa prasejahtera ?.
2. Bagaimana Konsep diri siswa prasejahtera?.
3. Apakah terdapat hubungan dukungan sosial orangtua dengan konsep diri siswa prasejahtera serta implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling ?.

E. Asumsi Penelitian

1. Setiap individu memiliki konsep diri yang dipengaruhi oleh lingkungan, salah satunya orangtua dan keadaan ekonomi keluarga.

2. Individu yang memiliki konsep diri rendah akan memandang dirinya serba kekurangan dan tidak memiliki daya juang.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persepsi tentang dukungan sosial orangtua.
2. Mendeskripsikan konsep diri siswa prasejahtera.
3. Menguji hubungan dukungan sosial orangtua dengan konsep diri siswa prasejahtera serta implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yang terkait, diantaranya :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khasanah keilmuan, terkhusus tentang hubungan dukungan sosial orangtua dengan konsep diri siswa prasejahtera.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan, dapat dijadikan bahan acuan dalam membuat kebijakan terkait pelaksanaan pendidikan yang lebih memperhatikan keadaan fisik maupun psikologis siswa, terutama siswa prasejahtera.
- b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, dapat dijadikan sebagai masukan dalam merencanakan pelayanan Bimbingan dan Konseling, yang diberikan kepada siswa yang memiliki konsep diri yang rendah.

- c. Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling, dapat dijadikan bahan masukan dalam merancang dan menyelenggarakan pelayanan Bimbingan dan Konseling, yang dapat mendorong terwujudnya konsep diri yang tinggi terutama bagi individu yang berasal dari keluarga prasejahtera.
- d. Bagi Siswa Prasejahtera, dapat dijadikan motivasi agar berusaha mewujudkan konsep diri yang tinggi dengan berbagai cara salah satunya dengan meningkatkan intensitas interaksi dengan orangtua.
- e. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dalam bidang penelitian ilmiah, khususnya mengenai dukungan sosial orangtua dengan konsep diri siswa prasejahtera.
- f. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dukungan sosial orangtua dengan konsep diri siswa prasejahtera.